

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Bank Kalsel**

##### **1. Sejarah Singkat Bank Kalsel**

Bank pembangunan daerah Kalimantan Selatan adalah bank milik pemerintah provinsi Kalimantan Selatan bersama-sama dengan pemerintah kota/kabupaten se-Kalimantan Selatan dan didirikan pada tanggal 25 maret 1964 atas dasar Peraturan Daerah tingkat 1 Kalimantan Selatan Nomor 4 Tahun 1964, berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang ketentuan pokok bank pembangunan daerah dengan modal sebesar Rp. 100.000.000,00 serta memperoleh izin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 26/UBS/65 tanggal 31 Maret 1965.

##### **2. Profil dan Sejarah Singkat Bank Kalsel Syariah**

Dalam perkembangannya Bank Kalsel membuka cabang usaha baru yang biasa disebut Unit Usaha Syariah (UUS), dikarenakan krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1997-1998 merupakan pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia.

Dalam periode tersebut banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan.

Seiring dengan diberlakukannya *dual banking system* oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, maka untuk menjawab tantangan tersebut, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan telah melakukan perubahan dengan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2003 yang memuat pembentukan operasional Unit Usaha Syariah.

Pada tanggal 13 Agustus 2004 Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Syariah hadir dalam rangka memberikan alternatif pelayanan perbankan kepada masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam. Mulai saat itu Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Syariah memulai periode baru operasional berbasis syariah dengan membuka Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang berkantor di Jalan Brigjend. H. Hasan Basry Nomor 8, telepon (0511) 3304201, 3303827 *faximile* (0511) 3304111.

Dan pada tanggal 4 Desember 2005 telah dibuka Kantor Cabang Syariah Kandangan yang berkantor di Jalan Jend. Sudirman RT. 4 Tibung Raya Kandangan, telepon (0517) 2228, *faximile* (0517) 23768, dan Insya Allah akan disusul oleh kantor-kantor cabang syariah lainnya di Kalimantan Selatan.

Dalam mengawasi, menilai dan memastikan operasional bank agar tetap konsisten dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa berdasarkan prinsip syariah serta dalam pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia,

Bank Kalsel Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan bank.<sup>1</sup>

### 3. Manajemen Bank Kalsel Syariah

Manajemen Bank Kalsel Syariah terdiri dari dua, yaitu:

#### a. Dewan Pengawas Syariah

Para Dewan Pengawas Syariah Bank Kalsel Syariah periode 2013-2016, yaitu:

- Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA (Ketua).
- Drs. H. Rusdiansyah Asnawi, SH (Anggota).

#### b. Divisi dan Pemimpin Cabang

**Tabel 4.1**  
**Divisi dan Pemimpin Cabang<sup>2</sup>**

Direktur Bisnis Syariah (UUS)	Supian Noor
Pemimpin Divisi Bisnis Syariah	Hj. ST. Yulian Noor
Pemimpin Kantor Cabang Syariah Banjarmasin	A.Fatrya Putra
Pemimpin Kantor Cabang Syariah Kandangan	Imam Musanif
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah Batulicin	Noor Khalis

<sup>1</sup>Bank Kalsel Syariah, “*Profil (Sejarah Singkat Bank Kalsel Syariah)*”, <http://www.bankkalsel.co.id/index.php/seputar-kami/profil>, 12 Desember 2014.

<sup>2</sup>Bank Kalsel Syariah, “*Divisi dan Pemimpin Cabang*”, <http://www.bankkalsel.co.id/index.php/seputar-kami/manajemen/divisi-a-pemimpin-cabang>, 12 Desember 2014.

Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah Banjarbaru Q - Mall	GT. Ahmad Nawawi
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah (Kedai) IAIN Antasari	Akhmad Riadi
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah (Kedai) Kayutangi	Farid Muzakir
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah (Kedai) Amuntai	Saikun
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah (Kedai) Martapura	Solihin
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah (Kedai) Paringin	Indra Dermawan
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah (Kedai) Barabai	Ismet Suryadi

#### 4. Tujuan, Visi dan Misi

Tujuan didirikan dan dikembangkan unit layanan syariah, termasuk Kedai Syariah sebagai perpanjangan operasionalnya adalah memberikan alternatif pelayanan perbankan dengan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau nasabah di samping pelayanan secara konvensional.

Visi dari unit layanan syariah pada Bank Kalsel yaitu: “Menjadi Unit Usaha Syariah Banknya Urang Banua yang Islami, Sehat, Profesional dan Dinamis Sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah yang Murni dan Nyata.”

Misinya mencakup:

- a. Mendorong terciptanya masyarakat yang menggunakan sistem ekonomi syariah yang penuh barokah dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan produk-produk perbankan dan mampu bersaing secara sehat.
- c. Menjadikan usaha syariah Bank Kalsel sebagai mitra usaha yang dapat dipercaya oleh masyarakat ekonomi syariah khususnya dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- d. Meningkatkan kontribusi pendapatan Bank Kalsel yang berasal dari kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.
- e. Membantu mengembangkan sumber daya insani Unit Usaha Syariah Bank Kalsel sebagai insan kamil yang memahami dan dapat melaksanakan pelayanan perbankan berdasarkan prinsip syariah.

## **5. Mekanisme Bagi Hasil**

Dalam bank syariah terdapat dua mekanisme bagi hasil, yaitu *profit loss sharing* dan *revenue sharing*. Sedangkan Bank Kalsel Syariah menggunakan mekanisme bagi hasil *revenue sharing* dalam setiap produknya, yaitu di mana proses bagi pendapatan atau bagi hasil dilakukan sebelum memperhitungkan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh bank.

## **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang bersumber dari Bank Kalsel yaitu tentang laporan keuangan Unit Usaha Syariah Bank Kalsel pertriwulan untuk periode 2012-2014.

Hasil penelitian yang akan ditampilkan adalah hasil dari uji asumsi klasik, statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang diterapkan melalui program SPSS 20.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu NPF, BOPO, FDR, CAR dan Nisbah bagi hasil DPK, serta variabel dependen yaitu ROA. Dengan masing-masing data sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Penyajian Data**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>NPF</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>FDR</b>	<b>CAR</b>	<b>NDPK</b>
2012	Maret	2.48%	4.35%	67.11%	109.77%	44.83%	5.72%
	Juni	2.95%	3.07%	71.59%	96.99%	42.19%	4.44%
	Sept	4.94%	3.19%	60.28%	105.88%	34.82%	4.24%
	Des	4.93%	2.97%	62.67%	98.25%	39.98%	4.38%
2013	Maret	4.54%	3.22%	59.09%	103.52%	37.27%	4.40%
	Juni	4.16%	3.31%	55.47%	123.16%	45.16%	4.67%
	Sept	4.33%	2.62%	73.57%	131.38%	42.94%	4.85%
	Des	4.21%	2.78%	72.38%	95.61%	41.02%	6.33%
2014	Maret	5.38%	2.22%	72.64%	114.28%	51.51%	4.81%
	Juni	5.66%	1.88%	79.70%	139.18%	49.71%	4.48%
	Sept	6.18%	2.50%	76.25%	143.26%	46.73%	4.6%

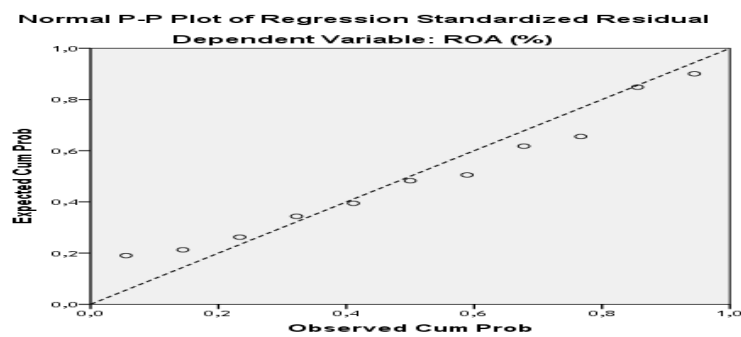
Sumber: Bank Kalsel

## C. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

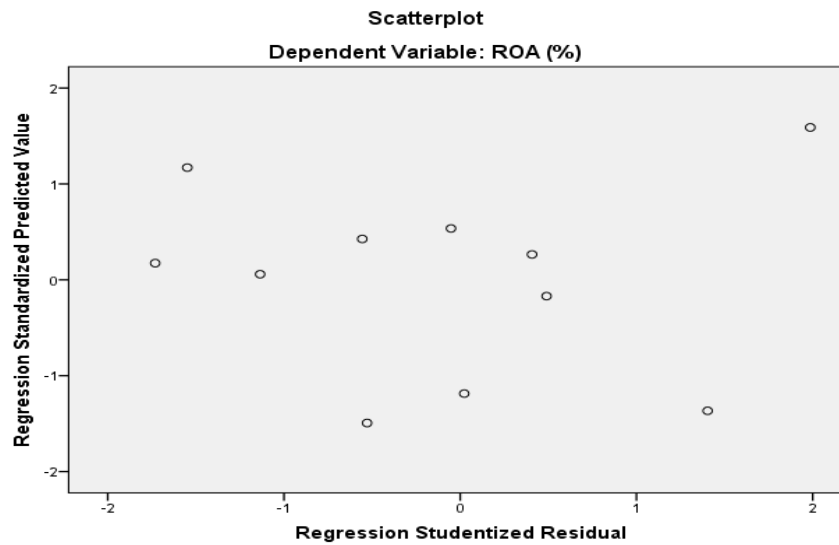
**Gambar 4.1 Grafik Normal Probability-P Plot**



Sumber: Output SPSS 20

Dari gambar grafik di atas, titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

## b. Uji Heterokedastisitas

**Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot***

Sumber: Output SPSS 20

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.



## c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	<b>6,424</b>	<b>1,503</b>		<b>4,274</b>	<b>,008</b>		
NPF (%)	<b>-,392</b>	<b>,142</b>	<b>-,660</b>	<b>-2,766</b>	<b>,040</b>	<b>,598</b>	<b>1,67</b>
BOPO (%)	<b>-,042</b>	<b>,021</b>	<b>-,504</b>	<b>-2,022</b>	<b>,099</b>	<b>,549</b>	<b>1,82</b>
FDR (%)	<b>,010</b>	<b>,010</b>	<b>,263</b>	<b>,956</b>	<b>,383</b>	<b>,452</b>	<b>2,21</b>
CAR (%)	<b>-,022</b>	<b>,034</b>	<b>-,168</b>	<b>-,635</b>	<b>,553</b>	<b>,486</b>	<b>2,05</b>
NDPK (%)	<b>,194</b>	<b>,227</b>	<b>,191</b>	<b>,851</b>	<b>,433</b>	<b>,681</b>	<b>1,46</b>

a. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel-variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

## d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	<b>,911<sup>a</sup></b>	<b>,829</b>	<b>,659</b>	<b>,38049</b>	<b>1,242</b>

a. Predictors: (Constant), NDPK (%), CAR (%), NPF (%), BOPO (%), FDR (%)

b. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Output SPSS 20

Hasil uji Durbin Watson dalam tabel 4.4 menunjukkan nilai DW sebesar 1,242. Nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel dan jumlah variabel X. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai DL 0,44406 dan 4-DL 3,55594. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (DL) dan batas bawah (4-DL) atau  $DL < DW < 4-DL$  yaitu  $0,44406 < 1,242 < 3,55504$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif dan menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF (%)	11	2,48	6,18	4,5236	1,09672
BOPO (%)	11	55,47	79,70	68,2500	7,83633
FDR (%)	11	95,61	143,26	114,6618	17,14836
CAR (%)	11	34,82	51,51	43,2873	5,01906
NDPK (%)	11	4,24	6,33	4,8136	,64153
ROA (%)	11	1,88	4,35	2,9191	,65134
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Output SPSS 20

Dengan melihat hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas bisa dipahami bahwa kolom N menunjukkan jumlah data yang diproses dari masing-masing variabel berjumlah 11.

Pada kolom minimum menunjukkan nilai yang paling kecil dari data variabel NPF yaitu sebesar 2,48 ada pada bulan maret tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 6,18 ada dalam bulan september tahun 2014. Sedangkan nilai mean atau rata-rata sebesar 4,52 dengan standar deviasi 1,09. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio variabel NPF

terendah dan tertinggi. Berdasarkan aturan Bank Indonesia nilai maksimum NPF adalah 5%, artinya Bank Kalsel Syariah mengalami penurunan dalam menjaga pembiayaan bermasalahnya sehingga masih perlu untuk diperbaiki.

Pada kolom minimum menunjukkan nilai terbesar dari data variabel BOPO adalah 55,47 ada pada bulan juni tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 79,70 ada dalam bulan juni tahun 2014. Sedangkan nilai mean sebesar 68,25 dengan standar deviasi 7,83. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel BOPO terendah dan tertinggi. Berdasarkan aturan Bank Indonesia nilai BOPO adalah  $\leq 93,52\%$ , artinya Bank Kalsel Syariah bisa memanfaatkan pendapatan operasionalnya dengan baik.

Pada kolom minimum FDR menunjukkan nilai 95,61 yang ada pada bulan september tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 143,26 ada dalam bulan september tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 114,66 dengan standar deviasi sebesar 17,14. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel FDR terendah dan tertinggi. Berdasarkan aturan dari Bank Indonesia nilai FDR adalah  $\leq 94,75\%$ , artinya Bank Kalsel Syariah bisa menyalurkan dana pihak dengan baik.

Pada kolom minimum CAR memiliki nilai sebesar 34,82 yang ada pada bulan september tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 51,51 ada dalam bulan maret tahun 2014. Sedangkan nilai mean sebesar 43,28 dengan standar

deviasi sebesar 5,01. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel CAR terendah dan tertinggi. Berdasarkan aturan Bank Indonesia, bank yang sehat harus memiliki nilai CAR minimal sebesar 8%. Sedangkan Bank Kalsel Syariah memiliki nilai CAR yang lumayan tinggi, artinya Bank Kalsel Syariah terlalu banyak menyimpan modalnya sehingga bisa berpengaruh negatif terhadap keuntungan.

Dalam kolom minimum Nisbah bagi hasil DPK memiliki nilai sebesar 4,24 yang ada pada bulan september tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 6,33 ada dalam bulan desember 2013. Sedangkan nilai mean sebesar 4,81 dengan standar deviasi sebesar 0,64. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel NDPK terendah dan tertinggi.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat multikolinearitas. Oleh karena itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen**

	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	<b>6,424</b>	<b>1,503</b>		<b>4,274</b>	<b>,008</b>		
NPF (%)	<b>-,392</b>	<b>,142</b>	<b>-,660</b>	<b>-2,766</b>	<b>,040</b>	<b>,598</b>	<b>1,671</b>
BOPO (%)	<b>-,042</b>	<b>,021</b>	<b>-,504</b>	<b>-2,022</b>	<b>,099</b>	<b>,549</b>	<b>1,821</b>
FDR (%)	<b>,010</b>	<b>,010</b>	<b>,263</b>	<b>,956</b>	<b>,383</b>	<b>,452</b>	<b>2,211</b>
CAR (%)	<b>-,022</b>	<b>,034</b>	<b>-,168</b>	<b>-,635</b>	<b>,553</b>	<b>,486</b>	<b>2,057</b>
NDPK (%)	<b>,194</b>	<b>,227</b>	<b>,191</b>	<b>,851</b>	<b>,433</b>	<b>,681</b>	<b>1,469</b>

a. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel koefisien di atas, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan melalui persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 6,424 - 0,392 (\text{NPF}) - 0,42 (\text{BOPO}) + 0,10 (\text{FDR}) - 0,022 (\text{CAR}) + 0,194 (\text{NDPK})$$

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian parsial (uji t) antara NPF dengan profitabilitas bank (ROA) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,766 dengan nilai signifikan sebesar 0,040 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti

bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

- b. Hasil pengujian parsial antara BOPO dengan profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,022 dengan nilai signifikan 0,099 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan.
- c. Hasil pengujian parsial antara FDR dengan profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,956 dengan nilai signifikan sebesar 0,383 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
- d. Hasil pengujian parsial antara CAR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,635 dengan nilai signifikan sebesar 0,553 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.
- e. Hasil pengujian parsial (uji t) antara Nisbah bagi hasil DPK dengan profitabilitas bank (ROA) menunjukkan nilai t hitung 0,851 dengan nilai signifikan sebesar 0,433 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa Nisbah bagi hasil DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

## 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	<b>3,519</b>	<b>5</b>	<b>,704</b>	<b>4,861</b>	<b>,054<sup>b</sup></b>
Residual	<b>,724</b>	<b>5</b>	<b>,145</b>		
Total	<b>4,242</b>	<b>10</b>			

a. Dependent Variable: ROA (%)

b. Predictors: (Constant), NDPK (%), CAR (%), NPF (%), BOPO (%), FDR (%)

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 didapat nilai F hitung sebesar 4,861 dengan signifikansi  $0,054 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan variabel-variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Maka diterima dan ditolak.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( )

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>,911<sup>a</sup></b>	<b>,829</b>	<b>,659</b>	<b>,38049</b>

a. Predictors: (Constant), NDPK (%), CAR (%), NPF (%), BOPO (%), FDR (%)

b. Dependent Variable: ROA (%)

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan menjelaskan variabel independen



yaitu NPF, BOPO, FDR, CAR dan Nisbah bagi hasil DPK terhadap variabel dependen yakni ROA yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi. Selain itu, nilai  $r^2$  adalah 0,829. Jika nilai  $r^2$  semakin mendekati 1 maka variabel-variabel independen semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel dependen.